

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERSEPSI PEMILIK HOMESTAY ATAS LAPORAN KEUANGAN DI DESA WISATA PELAGA

I Gede Dirga Surya Arya Widhydanta, SST., M.Si
Ni Luh Gde Sari Dewi Astutui, S.E., M.M
Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional
Email: dirgasurya09@gmail.com

DiPublikasi: 01/01/2023

<https://doi.org/10.22225/kr.14.2.2023.203-215>

Abstract

The importance of financial statements with business objectives to be ongoing (going concern), the need for complete financial reports is increasing. Good financial management will ultimately make homestays able to compete and maintain their existence in the tourism industry business. The purpose of this study was to determine the factors that influence financial statement information on homestay owners in Pelaga Tourism Village. The data used in this study are primary data derived from questionnaires distributed to respondents. The sample in this study were homestay owners in Pelaga Tourism Village as many as 35 respondents. The analysis technique used is multiple linear regression. The results research reveals that accounting training, education level, accounting understanding, and the owner's experience has a positive effect on the homestay owner's perception of the financial statements.

Keyword: Accounting Training, Education Level, Accounting Knowledge, Business Experience, the homestay owner's perception

Abstrak

Pentingnya laporan laporan keuangan dengan tujuan usaha agar berlangsung secara berkepanjangan (*going concern*) maka kebutuhan akan laporan keuangan yang lengkap semakin meningkat. Pengelolaan keuangan dengan baik pada akhirnya akan membuat *homestay* mampu bersaing dan menjaga eksistensinya dalam bisnis industri pariwisata. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi informasi laporan keuangan pada pemilik *homestay* di Desa Wisata Pelaga. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang berasal dari kuesioner yang dibagikan kepada responden. Sampel dalam penelitian ini adalah pemilik *homestay* di Desa Wisata pelaga sebanyak 35 responden. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda, Hasil pengujian menunjukkan bahwa pelatihan akuntansi, tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, dan pengalaman pemilik berpengaruh positif terhadap persepsi pemilik *homestay* atas laporan keuangan.

Kata kunci: Pelatihan Akuntansi, Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Pengalaman usaha, Persepsi pemilik Homestay

I. PENDAHULUAN

Kabupaten Badung di dalam mengembangkan pembangunan kepariwisataannya telah merencanakan dan melaksanakan gagasan tentang Desa Wisata melalui Peraturan Bupati Badung Nomor 47 Tahun 2010 tentang Penetapan Kawasan Desa Wisata di Kabupaten Badung. Sejak tahun 2010, Kabupaten Badung memiliki 11 Desa Wisata yang semuanya terletak di kawasan Badung Utara, salah satunya Desa Wisata Pelaga. Kawasan Daya Tarik Wisata Desa Pelaga memiliki potensi yang besar namun pengembangannya masih belum optimal terutama prasarana. Salah satu prasarana yang seharusnya ada di suatu kawasan desa wisata adalah akomodasi. Khusus untuk akomodasi,

desa wisata dapat menyediakan sarana penginapan berupa *homestay* sehingga para pengunjung dapat merasakan suasana pedesaan yang masih asli.

Homestay di Desa Pelaga saat ini sudah berkembang, namun dalam pengelolaannya masih mengalami kendala, terutama pada pencatatan keuangan. *Homestay* tetaplah sebuah bentuk usaha pariwisata yang diharapkan akan mendatangkan keuntungan secara finansial kepada pemiliknya sehingga harus tetap dijalankan secara profesional sesuai dengan standar pelayanan pariwisata (Widawati 2020). Untuk mewujudkan pengelolaan *homestay* yang profesional dan memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat harus

didukung dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang baik. Hanya saja *pemilik homestay* sebagian besarnya masih sangat tradisional dalam mengelola keuangan. Kinerja *homestay* dapat diukur dengan laporan keuangan. Laporan keuangan dibuat untuk periode tertentu agar keadaan keuangan perusahaan dapat dinilai dalam periode tertentu. Seiring dengan tujuan usaha agar berlangsung secara berkepanjangan (*going concern*) maka kebutuhan akan laporan keuangan yang lengkap semakin meningkat. Laporan keuangan dapat digunakan dalam pengambilan keputusan oleh pengguna laporan keuangan seperti pemilik, manajemen, kreditur, pemerintah maupun masyarakat sehingga informasi laporan keuangan sangat diperlukan. Namun dibalik itu semua, terdapat kendala atau tantangan yang dihadapi pengelola *homestay* yaitu terkait dengan pengeolahan dana dan penyusunan laporan keuangannya. Kendala tersebut seperti kurangnya pengetahuan mengenai pentingnya laporan keuangan.

(Santiago, M. D., & Estiningrum 2021) Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi pelaku UMKM di Kabupaten Tulungagung sudah menunjukkan persepsi yang baik terbukti dengan hasil penelitian bahwa rata-rata repsonden sudah mengetahui pentingnya laporan keuangan dalam sebuah usaha diantaranya untuk mengetahui perkembangan usaha, mendukung kepentingan usaha seperti kepentingan pajak dan kepentingan pengajuan kredit ke Bank sebagai tambahan modal. Persepsi yang baik ini dipengaruhi oleh pengalaman atau lamanya menjalankan usaha dan juga latar belakang pendidikan. Sedangkan menurut (Yusmarisa 2018) diperoleh hasil bahwa sebagian besar pemilik *homestay* tidak memiliki keahlian khusus dalam bidang akuntansi. Pemilik *homestay* memiliki persepsi bahwa masih mampu mengatasi kegiatan operasional maupun keuangan walaupun tidak memiliki keahlian khusus dalam bidang akuntansi. Pemilik *homestay* memiliki persepsi bahwa *homestay* belum memerlukan bagian/departemen khusus akuntansi. Pemilik *homestay* memiliki persepsi yang berbeda tentang kebutuhan laporan keuangan *homestay*. Pemilik juga memiliki persepsi bahwa belum

diperlukan pelatihan karena masih bisa mengatur dengan baik kegiatan operasional maupun keuangan *homestay*. Penyusunan laporan keuangan *homestay* dianggap masih lebih efisien dan efektif jika dilakukan secara manual.

Hasil observasi di beberapa *homestay* yang ada di Desa Wisata Pelaga menunjukkan pengelolaan keuangan *homestay* kurang memenuhi standar karena belum ada pemisahan laporan keuangan pemilik dengan *homestay*, dan *homestay* belum membuat laporan keuangan seperti Laba Rugi dan Neraca. Pengelolaan keuangan yang kurang baik pada akhirnya membuat *homestay* tidak mampu bersaing dan menjaga eksistensinya dalam bisnis industri pariwisata. Pengelolaan keuangan yang baik sangat penting dilakukan untuk mempermudah pemilik *homestay* dalam menjalankan fungsi manajemen yang baik, sehingga pemilik mampu dalam merencanakan penggaran dan pengendalian biaya.

Perbedaan persepsi terhadap laporan keuangan akan berdampak pada keberlangsungan usaha *homestay*. Maka peneliti tertarik untuk meneliti kembali faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pemilik *homestay* terhadap laporan keuangan di Desa Wisata Pelaga. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi informasi laporan keuangan pada pemilik *homestay* di Desa Wisata Pelaga. Sehingga dapat memberikan pandangan seberapa pentingnya laporan keuangan pada usaha *homestay* tersebut. Pentingnya laporan keuangan dengan tujuan usaha agar berlangsung secara berkepanjangan (*going concern*) maka kebutuhan akan laporan keuangan yang lengkap semakin meningkat. Pengelolaan keuangan dengan baik pada akhirnya akan membuat *homestay* mampu bersaing dan menjaga eksistensinya dalam bisnis industri pariwisata.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas (Standar Akuntansi Keuangan (SAK) 2017). Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2016) Tentang

SAK EMKM , tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas, seperti kreditor maupun investor. Dalam memenuhi tujuannya laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) telah menerbitkan SAK EMKM yaitu standar akuntansi keuangan untuk Entitas Mikro Kecil dan Menengah pada tanggal 24 Oktober 2016 dan berlaku secara efektif 1 Januari 2018. Diterbitkannya SAK EMKM bertujuan untuk membantu para pelaku UMKM di seluruh Indonesia dalam mengimplementasikan laporan keuangan agar pelaku UMKM dengan mudah untuk mendapatkan pendanaan keberbagai lembaga keuangan SAK EMKM (2016).

Persepsi

Persepsi adalah proses kognitif yang dialami oleh seseorang dalam memahami informasi tentang lingkungannya. Proses tersebut melalui penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, penciuman yang digunakan untuk menafsirkan situasi. Persepsi digambarkan sebagai suatu anggapan, penilaian, pandangan atas suatu sasaran tertentu (Kusuma, I. C., & Lutfiany 2018). Menurut (Kotler, Philip and Kevin, L 2009), persepsi merupakan proses yang digunakan oleh individu untuk memilih, mengorganisasi, dan menginterpretasi masukan informasi guna menciptakan gambaran dunia yang memiliki arti. Menurut Miftah (2003), faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah faktor internal: perasaan, sikap dan kepribadian individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi. Faktor eksternal: latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran,

keberlawanan, pengulangan gerak, hal-hal baru dan familiar atau ketidak asingan suatu objek.

Menurut Sudiro (2013) persepsi merupakan prosedur pengalihan makna seorang individu terhadap kalangannya. Persepsi seseorang dihasilkan oleh berbagai faktor, di antaranya sebagai berikut. Faktor pada diri, yang meliputi: Sikap, Motif, Pengalaman, Harapan, dan Minat. Faktor kondisi, yang terdiri atas: Kedudukan sosial yang dihadapi, Waktu, dan Kedudukan kerja, perkiraan tentang pekerjaan. Faktor pada diri terikat oleh target, antara lain: Objek yang baru/hal baru; Keakraban seseorang dengan objek atau orang lain; dan Aktivitas atau perbuatan.

Pengaruh Pelatihan Akuntansi Terhadap Persepsi Pemilik Homestay Atas Laporan Keuangan

Pelatihan akuntansi merupakan suatu proses yang memungkinkan seseorang untuk meningkatkan keterampilan akuntansi yang bermanfaat bagi perusahaan (Budiyanto 2014). Pelatihan akuntansi akan mengidentifikasi sisi baik dan buruk pemilik atau manajer dalam menguasai teknik akuntansi (Andriani.N. Z. 2015). Semakin sering pemilik atau manajer mengikuti pelatihan maka semakin banyak pengetahuan tentang akuntansi dan pentingnya penggunaan informasi akuntansi sehingga cenderung menghasilkan informasi akuntansi yang lebih banyak dibandingkan dengan mereka yang jarang atau tidak pernah mengikuti pelatihan.

Pelatihan mengenai akuntansi ditujukan agar pemilik usaha atau manajer memiliki kemampuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan perusahaan. Tujuan diadakan pelatihan akuntansi adalah untuk memberikan pemahaman yang benar mengenai konsep, prinsip dasar, dan pengetahuan akuntansi yang diperlukan dalam menganalisis data akuntansi. Pemahaman yang benar mengenai akuntansi membantu seseorang untuk menyusun laporan keuangan yang berguna bagi perusahaan (Naomi 2021).

H1: Pelatihan akuntansi berpengaruh positif terhadap persepsi pemilik homestay atas laporan keuangan

Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Persepsi Pemilik Homestay Atas Laporan Keuangan

Pendidikan bisa didapatkan melalui pendidikan formal, pendidikan non-formal, dan pendidikan informal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang paling umum karena memiliki struktur dan jenjang pendidikan yang jelas serta bisa didapatkan melalui pembelajaran di sekolah dan perguruan tinggi. Pendidikan non-formal adalah jalur pendidikan yang bisa didapatkan melalui pembelajaran atau bimbingan dari luar sekolah dan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan yang dapat mendukung pendidikan peserta didik. Pendidikan non-formal adalah jalur pendidikan yang didapatkan dalam keluarga, lingkungan, atau belajar secara mandiri (Naomi 2021).

(Holmes, S., Nicholls & Grace (2004) mengemukakan bahwa pendidikan manajer atau pemilik mempengaruhi penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi. Pemilik atau manajer perusahaan kecil dan menengah sangatlah dominan dalam menjalankan usaha dalam perusahaan. Kemampuan dan keahlian pemilik atau manajer perusahaan ini sangat mempengaruhi penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi. Kemampuan dan keahlian pemilik atau manajer perusahaan sangat ditentukan oleh pendidikan formal yang telah ditempuh. Ini disebabkan karena perusahaan kecil dan menengah relatif tidak mampu menggunakan tenaga profesional akuntansi (akuntan) baik sebagai tenaga kerja perusahaan maupun sebagai pemberi jasa akuntansi. Tingkat pendidikan formal pemilik atau manajer ini sangat mempengaruhi penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi dan manajemen. Tingkat pendidikan formal pemilik atau manajer ini sangat mempengaruhi penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi dan manajemen. Pemilik usaha yang mempunyai tingkatan pendidikan formal rendah cenderung memiliki kualitas penyusunan pelaporan keuangan yang lebih rendah dibandingkan dengan pemilik usaha yang mempunyai tingkat pendidikan formal yang lebih tinggi.

H2: Tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap persepsi pemilik homestay atas laporan keuangan

Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Pemilik Homestay Terhadap Laporan Keuangan Atas Laporan Keuangan

Pentingnya memiliki pengetahuan akuntansi bagi para pelaku UMKM yaitu bisa mempermudah dalam pengembangan usaha, dapat membedakan antara modal pribadi dan modal usaha, mudah dalam mengambil kebijakan yang tepat dalam sebuah usaha. Semakin tinggi pengetahuan akuntansi seseorang, maka akan semakin meningkat pula penggunaan informasi akuntansi.

Pengetahuan akuntansi diartikan sebagai pengetahuan mengenai proses pencatatan, pengidentifikasian, penggolongan, hingga pelaporan keuangan suatu perusahaan. Pengetahuan akuntansi didapat dari proses belajar yang menimbulkan pemahaman yang tepat mengenai akuntansi. Pengetahuan akuntansi diperlukan agar individu mampu mengolah kejadian atau transaksi ekonomi dan menyajikan laporan keuangan yang berguna dalam pengambilan keputusan strategis bagi perusahaan (Naomi 2021).

Penelitian (Febrianty & Divianto 2017) juga menyatakan bahwa pemahaman pelaku usaha terhadap pentingnya laporan keuangan dipengaruhi oleh faktor informasi dan sosialisasi yang diperoleh pelaku usaha, latar belakang pendidikan, lamanya menjalankan usaha dan ukuran usaha yang dijalankan. Faktor terpenting dalam suatu perusahaan salah satunya adalah laporan keuangan karena laporan keuangan menjadi indikator atau petunjuk bagi perusahaan untuk menilai kinerja dari usaha yang dijalankan. Maka dari itu perusahaan harus membuat laporan keuangan termasuk di dalamnya sebuah UMKM. Ketika UMKM memiliki laporan keuangan yang sesuai standar akuntansi yang berlaku maka akan berpengaruh terhadap kemampuannya dalam mengakses lembaga keuangan (Yanto, H., Yulianto, A., Sebayang, L. K. B., & Mulyaga 2017).

H3: Pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap persepsi pemilik homestay atas laporan keuangan

Pengaruh Pengalaman Pemilik Homestay Atas Laporan Keuangan

Pengalaman berusaha memperoleh banyak pembelajaran tentang informasi apa yang dibutuhkan dan digunakan dalam pengambilan keputusan. Manajemen perusahaan akan membutuhkan informasi yang lebih banyak akan disiapkan dan digunakan dalam pengambilan keputusan apabila tingkat kompleksitas usaha serta persaingan semakin ketat. Semakin lama perusahaan beroperasi, informasi akuntansi semakin dibutuhkan karena kompleksitas usaha juga semakin tinggi (Fitriyah 2006).

Belajar dari pengalaman orang lain juga belajar dari kegagalan maupun keberhasilan dimasa-masa yang lalu adalah merupakan contoh dari proses belajar yang dapat dimanfaatkan oleh pengusaha dalam menunjang keberhasilan. Seorang pengusaha akan lebih mudah menyelesaikan masalah dalam perusahaan karena sudah terbiasa melakukannya dan akan menambah wawasan karena dapat belajar dari pengalaman-pengalaman sebelumnya.

Pengalaman pengusaha yang diperoleh dari banyaknya pembelajaran tentang informasi yang dibutuhkan dan digunakan dalam pengambilan keputusan akan menentukan persepsi pengusaha tersebut atas informasi akuntansi keuangan. Seorang pengusaha akan membutuhkan informasi akuntansi yang lebih banyak untuk penyiapan dan penggunaan dalam pengambilan keputusan apabila tingkat kompleksitas usaha serta persaingan dalam dunia usaha semakin ketat. Pengalaman pengusaha dalam bidang usahanya atau lamanya perusahaan beroperasi berdasarkan pada bisnis yang sudah dijalankan akan mengindikasikan kebutuhan akan informasi akuntansi, semakin lama perusahaan beroperasi informasi akuntansi semakin dibutuhkan karena kompleksitas usaha juga semakin tinggi (Ariono, I., & Sugiyanto 2018).

H4: Pengalaman pemilik berpengaruh positif terhadap persepsi pemilik homestay atas laporan keuangan

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berupa data primer yang diperoleh langsung dari responden atas jawaban kuesioner. Kuesioner/angket menurut penjelasan Sugiyono (2017) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Artinya, peneliti tidak perlu melakukan tanya jawab dengan responden. Peneliti menyebarkan kuisisioner/angket yang berisi beberapa pertanyaan kepada responden guna mendapatkan data primer. Angket ini digunakan untuk memperoleh data langsung dari sumber data. Kuesioner akan disebarkan kepada pemilik homestay di Desa Wisata Pelaga. Populasi dalam penelitian ini adalah pemilik homestay di Desa Wisata Pelaga sebanyak 35 berdasarkan data yang diperoleh dari kantor Kantor Desa Pelaga. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik nonprobabilitas, yaitu sebagaimana yang dijelaskan oleh Sugiyono (2017:122) teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Kemudian, jenis *sampling* yang dilakukan adalah dengan teknik *Sampling* Jenuh. Teknik *sampling* jenuh ini menentukan sampel sesuai dengan populasi yang ada jika populasi relatif kecil atau kurang dari 30 orang (Sugiyono 2017:124).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji kualitas data, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas; uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikoleniaritas, dan uji heteroskedastisitas; analisis regresi berganda; uji t dan uji koefisien determinasi. Analisis regresi linier berganda ditunjukkan pada persamaan berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e$$

Dimana:

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Pemilik Homestay atas Laporan Keuangan di Desa Wisata Pelaga

Y = Persepsi pemilik homestay atas laporan keuangan
X1 = Tingkat pendidikan
X2 = Pelatihan Akuntansi
X3 = Pemahaman Akuntansi
X4 = Pengalaman Pemilik
a = konstanta
b = koefisiensi regresi untuk masing-masing variabel independen
e = standar error

Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2017), instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Fungsi dari uji validitas adalah untuk menunjukkan sejauh mana keshahihan dari data kuesioner. Suatu data instrument, dikatakan valid apabila memiliki sumbangan yang besar terhadap skor total. Hasil uji validitas sebagai berikut:

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Kualitas Data

Tabel 1
Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Indikator	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	Pelatihan Akuntansi (X1)	X1.1	0,770	0,344	VALID
		X1.2	0,815	0,344	VALID
		X1.3	0,846	0,344	VALID
		X1.4	0,817	0,344	VALID
2	Tingkat Pendidikan (X2)	X2.1	0,850	0,344	VALID
		X2.2	0,839	0,344	VALID
		X2.3	0,913	0,344	VALID
		X2.4	0,906	0,344	VALID
		X2.5	0,905	0,344	VALID
3	Pemahaman Akuntansi (X3)	X3.1	0,899	0,344	VALID
		X3.2	0,937	0,344	VALID
		X3.3	0,899	0,344	VALID
		X3.4	0,907	0,344	VALID
		X3.5	0,816	0,344	VALID
4	Pengalaman Pemilik (X4)	X4.1	0,725	0,344	VALID
		X4.2	0,741	0,344	VALID
		X4.3	0,927	0,344	VALID
		X4.4	0,912	0,344	VALID
		X4.5	0,738	0,344	VALID
5	Persepsi Pemilik Homestay (Y)	Y.1	0,749	0,344	VALID
		Y.2	0,787	0,344	VALID
		Y.3	0,767	0,344	VALID
		Y.4	0,750	0,344	VALID
		Y.5	0,712	0,344	VALID
		Y.6	0,997	0,344	VALID

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari hasil pengujian validitas diketahui bahwa semua indikator yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel dalam penelitian ini mempunyai nilai r -hitung lebih besar dari r tabel untuk $N=33$ pada signifikan 5%, sebesar 0,344. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa semua pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel dalam penelitian ini dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2018), reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk yang akan diteliti. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu dan tidak ada perubahan. Butir kuisisioner dikatakan reliable (layak) jika Cronbach's $\alpha > 0,7$ dan dikatakan tidak reliable (layak) jika cronbach's $\alpha < 0,7$. Hasil uji validitas sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's alpha	Standar Reliabilitas	Keterangan
1	Pelatihan Akuntansi (X1)	0,828	0,7	RELIABEL
2	Tingkat Pendidikan (X2)	0,929	0,7	RELIABEL
3	Pemahaman Akuntansi (X3)	0,936	0,7	RELIABEL
4	Pengalaman Pemilik (X4)	0,868	0,7	RELIABEL
5	Persepsi Pemilik Homestay (Y)	0,795	0,7	RELIABEL

Berdasarkan tabel 2 Hasil uji reliabilitas bahwa seluruh variabel dalam penelitian memiliki nilai Cronbach's α lebih besar dari 0,7. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator pengukur variabel dari kuesioner adalah reliabel, yang artinya bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kuesioner yang handal.

Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2018) uji asumsi klasik merupakan tahap awal yang digunakan sebelum analisis regresi linear berganda. Dilakukannya pengujian ini untuk dapat memberikan kepastian agar koefisien regresi tidak bias serta konsisten dan memiliki ketepatan dalam estimasi.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, model regresi yang baik memiliki distribusi data normal (Ghozali 2018). Salah satu cara melihat normalitas distribusi data adalah menggunakan uji statistik *non parametric Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. Jika pada tabel menunjukkan nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka hal ini berarti bahwa data tersebut terdistribusi normal sedangkan jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka hal ini berarti data tersebut tidak terdistribusi normal Ghazali (2018). Hasil uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000

	Std. Deviation	0,28320083
Most Extreme Differences	Absolute	0,113
	Positive	0,113
	Negative	-0,096
Test Statistic		0,113
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 3 hasil perhitungan normalitas dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorof-Smirnof Test* memiliki probabilitas tingkat signifikan di atas tingkat $\alpha = 0,05$ yaitu 0,200. Hal ini berarti data residual berdistribusi normal.

Uji Multikoleniaritas

Menurut Ghazali (2018:107) uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

Multikolonieritas bisa dideteksi dengan nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai *VIF* tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cut off* untuk menunjukkan adanya multikolonearitas adalah nilai $tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan $VIF \geq 10$ (Ghozali 2018). Hasil uji multikoleniaritas sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Multikoleniaritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Pelatihan Akuntansi (X1)	0,330	3,034
	Tingkat Pendidikan (X2)	0,281	3,565
	Pemahaman Akuntansi (X3)	0,573	1,745
	Pengalaman Pemilik (X4)	0,149	6,724

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai *VIF* kurang dari 10. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut memenuhi asumsi multikolonearitas atau dengan kata lain bebas dari multikolonearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2018) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke

pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Glejser. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka model regresi tersebut bebas dari heteroskedastisitas. Berikut merupakan hasil uji heteroskedastisitas:

Tabel 5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a		
	Model	Sig.
1	(Constant)	0,697
	Pelatihan Akuntansi (X1)	0,403
	Tingkat Pendidikan (X2)	0,278
	Pemahaman Akuntansi (X3)	0,242
	Pengalaman Pemilik (X4)	0,703

a. Dependent Variable: Abs_RES

Berdasarkan tabel 5 hasil perhitungan heteroskedastisitas dengan uji Glejser menunjukkan seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk menguji model pengaruh dan hubungan variabel bebas yang lebih dari dua variabel terhadap variabel dependen, digunakan persamaan regresi linier berganda (multiple linier regression method). Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan

hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali 2018). Analisis regresi digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh antara variabel independen yaitu pelatihan akuntansi (X1), tingkat pendidikan (X2), pemahaman akuntansi (X3), dan pemahaman akuntansi (X4) terhadap variabel dependen yaitu persepsi *pemilik homestay* (Y). Berikut Tabel Persamaan Regresi:

Tabel 6
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a		
	Model	Unstandardized Coefficients B
1	(Constant)	0,521
	Pelatihan Akuntansi (X1)	0,470
	Tingkat Pendidikan (X2)	0,121
	Pemahaman Akuntansi (X3)	0,109
	Pengalaman Pemilik (X4)	0,368

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 6 diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,521 + 0,470X_1 + 0,121X_2 + 0,109X_3 + 0,368X_4 + e$$

Persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (a) memiliki nilai positif sebesar 0,521. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel

independen dan variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independen yang meliputi Pelatihan Akuntansi (X1), Tingkat Pendidikan (X2), Pemahaman Akuntansi (X3), dan Pengalaman Pemilik (X4) bernilai 0 persen atau tidak mengalami perubahan, maka nilai persepsi

- pemilik *homestay* atas laporan keuangan adalah 0,521.
2. Nilai koefisien regresi untuk variabel pelatihan akuntansi (X1) yaitu sebesar 0,470. Hal ini artinya jika variabel pelatihan akuntansi mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka persepsi pemilik homestay terhadap atas keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,470. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan.
 3. Nilai koefisien regresi untuk variabel tingkat pendidikan (X2) yaitu sebesar 0,121. Hal ini artinya jika variabel tingkat pendidikan mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka persepsi pemilik homestay atas laporan keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,470. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan.
 4. Nilai koefisien regresi untuk variabel pemahaman akuntansi (X3) memiliki nilai positif sebesar 0,109. Hal ini artinya jika variabel pemahaman akuntansi mengalami

kenaikan sebesar 1 satuan, maka persepsi pemilik homestay atas laporan keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,109. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan.

5. Nilai koefisien regresi untuk variabel pengalaman pemilik (X4) memiliki nilai positif sebesar 0,368. Hal ini artinya jika variabel pengalaman pemilik mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka persepsi pemilik homestay atas laporan keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,368. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan.

Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Ghazali (2018:97) pengujian koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai adjusted R-Square. Nilai adjusted R-Square pada intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 8
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,793 ^a	0,786	0,784	0,303

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X1, X2

Berdasarkan tabel 8 nilai Adjusted R-Square adalah 0,984. Hal ini berarti 78,4% dari variasi persepsi pemilik homestay atas laporan keuangan dapat dijelaskan oleh pelatihan akuntansi, tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi dan pengalaman pemilik, sedangkan sisanya 21,6% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Uji t (Uji Parsial)

Uji statistik t dilakukan untuk dapat mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen pada variabel dependen (Ghozali 2018:98). Pengujian ini dilakukan dengan kriteria apabila nilai signifikansi < 0,05 maka hipotesis diterima dan apabila nilai signifikansi > 0,05 maka hipotesis ditolak. Berikut hasil uji t:

Tabel 7

Hasil Uji t (Uji Parsial)

Coefficients ^a		
Model	t	Sig.
1 (Constant)	1.096	0,282
Pelatihan Akuntansi (X1)	10.196	0,000
Tingkat Pendidikan (X2)	4.096	0,000
Pemahaman Akuntansi (X3)	4.821	0,000
Pengalaman Pemilik (X4)	7.007	0,000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa variabel pelatihan akuntansi (X1) memiliki nilai t-hitung 10.196 dengan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan hipotesis H1 diterima. Hal ini berarti pelatihan akuntansi (X1) berpengaruh signifikan terhadap persepsi pemilik *homestay* atas laporan keuangan (Y). Variabel tingkat pendidikan (X2) memiliki t-hitung 4.096 dengan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan hipotesis H2 diterima. Hal ini berarti tingkat pendidikan (X2) berpengaruh signifikan terhadap persepsi pemilik *homestay* atas laporan keuangan (Y). Variabel pemahaman akuntansi (X3) memiliki nilai t-hitung 4.821 dengan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan H3 diterima. Hal ini berarti pengalaman pemilik (X4) berpengaruh signifikan terhadap persepsi pemilik *homestay* atas laporan keuangan. Variabel pengalaman pemilik (X4) memiliki nilai t-hitung 7.007 dengan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan hipotesis H4 diterima. Hal ini berarti pengalaman pemilik (X4) berpengaruh signifikan terhadap persepsi pemilik *homestay* terhadap laporan keuangan (Y).

Pengaruh Pelatihan Akuntansi Terhadap Persepsi Pemilik Homestay Atas Laporan Keuangan

Hipotesis H1 menyatakan bahwa pelatihan akuntansi berpengaruh positif terhadap persepsi pemilik *homestay* atas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin seringnya pemilik *homestay* mengikuti pelatihan akuntansi maka persepsi pemilik *homestay* atas laporan keuangan akan

semakin baik. Hasil ini sesuai dengan penelitian Listifa, W., & Suyono (2021), Naomi (2021). Semakin sering pemilik atau manajer mengikuti pelatihan maka semakin banyak pengetahuan tentang akuntansi dan pentingnya penggunaan informasi akuntansi sehingga cenderung menghasilkan informasi akuntansi yang lebih banyak dibandingkan dengan mereka yang jarang atau tidak pernah mengikuti pelatihan. Pelatihan akuntansi bila diikuti pemilik usaha akan meningkatkan pengetahuan tentang penggunaan informasi akuntansi yang baik dalam mengelola usaha yang dijalankan. Manajer yang sering ikut dalam pelatihan akuntansi diindikasikan lebih banyak menghasilkan informasi akuntansi statutori, anggaran, dan tambahan daripada yang tidak pernah atau jarang mengikuti pelatihan (Sitoresmi 2013).

Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Persepsi Pemilik Homestay Atas Laporan Keuangan

Hipotesis H2 menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap persepsi pemilik *homestay* atas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan pemilik *homestay* maka persepsi pemilik *homestay* atas laporan keuangan akan semakin baik. Hasil ini sesuai dengan penelitian Listifa, W., & Suyono (2021), (Naomi 2021). Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh, maka semakin tinggi juga pengetahuan intelektual yang dimiliki. Pemilik atau manajer yang memiliki tingkat pendidikan formal (tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) rendah menghasilkan

penggunaan informasi akuntansi pada UMKM juga rendah, dibandingkan dengan pemilik atau manajer yang memiliki tingkatan pendidikan formal yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan karena materi akuntansi lebih luas dan dalam diberikan di perguruan tinggi (Naomi 2021).

Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Pemilik Homestay Terhadap Laporan Keuangan Atas Laporan Keuangan

Hipotesis H3 menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap persepsi pemilik *homestay* atas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan akuntansi pemilik *homestay* maka persepsi pemilik *homestay* atas laporan keuangan akan semakin baik. Hasil ini sesuai dengan penelitian Listifa, W., & Suyono (2021), (Naomi 2021). Pengetahuan akuntansi dapat dilihat dari kemampuan pemilik atau manajer dalam melakukan proses pencatatan hingga pelaporan keuangan perusahaan. Atau dapat dikatakan bahwa praktik akuntansi mencerminkan tingkat pengetahuan akuntansi memiliki atau manajer. Semakin baik pengetahuan akuntansi pemilik atau manajer, maka semakin baik juga kemampuan pemilik atau manajer dalam menggunakan informasi akuntansi pada UMKM (Naomi 2021).

Pengaruh Pengalaman Pemilik Homestay Terhadap Laporan Keuangan Atas Laporan Keuangan

Hipotesis H4 menyatakan bahwa pengalaman pemilik *homestay* berpengaruh positif terhadap persepsi pemilik *homestay* atas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengalaman pemilik *homestay* maka persepsi pemilik *homestay* atas laporan keuangan akan semakin baik. Hasil ini sesuai dengan penelitian Ariono, I., & Sugiyanto (2018). Pengalaman pengusaha yang diperoleh dari banyaknya pembelajaran tentang informasi yang dibutuhkan dan digunakan dalam pengambilan keputusan akan menentukan persepsi pengusaha tersebut atas informasi akuntansi keuangan. Seorang pengusaha akan membutuhkan informasi akuntansi yang lebih banyak untuk penyiapan dan penggunaan dalam pengambilan

keputusan apabila tingkat kompleksitas usaha serta persaingan dalam dunia usaha semakin ketat. Pengalaman pengusaha dalam bidang usahanya atau lamanya perusahaan beroperasi berdasarkan pada bisnis yang sudah dijalankan akan mengindikasikan kebutuhan akan informasi akuntansi, semakin lama perusahaan beroperasi informasi akuntansi semakin dibutuhkan karena kompleksitas usaha juga semakin tinggi (Ariono, I., & Sugiyanto 2018).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen, yaitu pelatihan akuntansi, tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, dan pengalaman pemilik berpengaruh positif terhadap variabel dependen yaitu persepsi pemilik *homestay* atas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin seringnya pemilik *homestay* mengikuti pelatihan akuntansi maka persepsi pemilik *homestay* atas laporan keuangan akan semakin baik. Semakin tinggi tingkat pendidikan pemilik *homestay* maka persepsi pemilik *homestay* atas laporan keuangan akan semakin baik. Semakin baik pengetahuan akuntansi pemilik *homestay* maka persepsi pemilik *homestay* atas laporan keuangan akan semakin baik. Semakin tinggi pengalaman pemilik *homestay* maka persepsi pemilik *homestay* atas laporan keuangan akan semakin baik.

Penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan dan keterbatasan, yaitu sampel yang digunakan relatif masih sedikit dan terbatas hanya pada pemilik *homestay* di Desa Wisata Pelaga. Berdasarkan keterbatasan yang ada, bagi peneliti yang ingin melakukan studi dengan topik yang sama, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambah sampel dan memperluas daerah penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, N. Z. 2015. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi (Studi Pada Umkm Kain Tenun Ikat Troso Jepara)." In *In Prosiding Seminar Nasional Kebangkitan Teknologi*, Pp. 41–52.
- Ariono, I., & Sugiyanto, B. 2018. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Atas

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Pemilik Homestay atas Laporan Keuangan di Desa Wisata Pelaga

- Informasi Akuntansi Keuangan Serta Keberhasilan Dalam Mengelola Perusahaan Kecil Dan Menengah (Studi Empiris Pada UMKM Industri Makanan Di Wonosobo)." *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 1(1): 91–104.
- Budiyanto, H. 2014. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Perusahaan Tenun Troso Di Jepara." Universitas Islam Nahdlatul Ulama.
- Febrianty, & Divianto. 2017. "Pengaruh Pemahaman Pelaku Ukm Dalam Menyusun Laporan Keuangan Terhadap Implementasi Laporan Keuangan Berdasar Sak Etap Dengan Persepsi Pelaku Ukm Sebagai Moderating Variable." *International Journal of Social Science and Business*, 1(3): 166–176.
- Fitriyah, H. 2006. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Menengah Kabupaten Sidoharjo." Fakultas Ekonomi UNAIR.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Holmes, S., Nicholls, D. dan Grace. 2004. "Modelling The Accounting Information Requirement of Small Business." *Accounting and Business Research* 19(74): 143–50.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. "Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah."
- Kotler, Philip and Kevin, L. Keller. 2009. *A Framework for Marketing Management -4/E*. New Jersey,: New Jersey Pearson Education.
- Kusuma, I. C., & Lutfiany, V. 2018. "SMEs Perceptons in Understanding the Accounting Stard for SMEs." *Jurnal Akunida* 4(2): 1–14.
- Listifa, W., & Suyono, N. A. 2021. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah." *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)* 2(2): 273–81.
- Miftah, Thoha. 2003. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar Dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali.
- Naomi, M. E. 2021. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Di Kota Tangerang." Universitas Brawijaya.
- Santiago, M. D., & Estiningrum, S. D. 2021. "Persepsi Dan Pemahaman Pelaku Usaha Terhadap Pentingnya Laporan Keuangan Pada UMKM." *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 9(1): 199–205.
- Sitoresmi, L. D. 2013. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan (Studi Pada Kub Sido Rukun Semarang)." *Diponegoro Journal of Accounting*.
- Standar Akuntansi Keuangan(SAK). 2017. "Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1: Penyajian Laporan Keuangan : Ikatan Akuntan Indonesia."
- Sudiro, A. 2013. *Perilaku Organisasi*. BUMI AKSARA.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: ALFABETA, CV.
- Widawati, I. A. P. 2020. *Kebutuhan Pelatihan Pengelolaan Keuangan Bagi Homestay. In Homestay Mozaik Pariwisata Berbasis Kerakyatan*.
- Yanto, H., Yulianto, A., Sebayang, L. K. B., & Mulyaga, F. 2017. "Improving the Compliance with Accounting Standards without Public Accountability (SAK ETAP) by Developing Organizational Culture: A Case of Indonesian SMEs." *Journal of Applied Business Research* 33(5): 929–940.
- Yusmarisa, N. L. R. 2018. *Kajian Persepsi Pemilik Homestay Terhadap Laporan Keuangan Di Ubud. In Homestay Mozaik Pariwisata Berbasis Kerakyatan*.